

PENYEDIAAN BIBIT IKAN SIDAT (*Anguilla spp*) DARI HASIL TANGKAPAN ALAT TANGKAP BUBU DI KABUPATEN BENGKULU SELATAN

Bunga Apriliani Azhara*, Zamdial Taalidin, Dede Hartono

Prodi Ilmu Kelautan, Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Jl. W. R. Supratman, Kandang Limun, Provinsi Bengkulu, 38371, Indonesia

*E-mail penulis korespondensi: Bungaaprilianiazhara04@gmail.com

ABSTRAK

Sepanjang wilayah pesisir Provinsi Bengkulu, terdapat 124 DAS (Daerah Aliran Sungai) yang memiliki potensi sumberdaya ikan sidat (*Anguilla spp*), baik benih maupun ikan sidat dewasa. Salah satu wilayah yang memiliki potensi ikan sidat cukup bagus adalah Kabupaten Bengkulu Selatan. Dengan potensi sumberdaya ikan sidat yang dimiliki maka diperlukan informasi mengenai data penyediaan bibit ikan sidat *Anguilla spp* hasil tangkapan menggunakan alat tangkap bubu di Bengkulu Selatan yang meliputi penangkapan bibit ikan sidat, alat penangkapan bibit ikan sidat serta penampungan sementara hasil tangkapan ikan sidat. Menggunakan metode pengumpulan data kualitatif melalui observasi dan wawancara dengan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Dari wawancara melalui kuesioner yang telah dilakukan terhadap nelayan dengan tiga daerah penangkapan ikan sidat menggunakan bubu maka diperoleh hasil tiga ukuran bubu berbeda yang digunakan, yaitu panjang bubu 1 m, 80 cm, 70 cm dengan lebar, luas, dan bahan pembuatan bubu yang sama yaitu lebar bubu pangkal 15 cm ujung 12 cm, luas mulut bubu luar 14 cm dalam 0,5 cm, luas tutup bubu 11 cm, dengan bahan pembuatan bubu yaitu bambu, rotan, nilon dan batok kelapa. Untuk jenis ikan yang tertangkap yaitu *Anguilla marmorata* dan *Anguilla bicolor* dengan musim penangkapan ikan pada bulan agustus hingga desember dengan ukuran tangkapan bibit *e/ver* (12-39 cm) hingga *fingerling* (40-80 cm) yang mana hasil tangkapan untuk 1 unit bubu berkisar 500 gram – 1 kg setiap penangkapan dengan harga jual 70 – 100 ribu per kilogram.

Kata Kunci: Bengkulu Selatan, Bubu, Sidat, Tangkapan

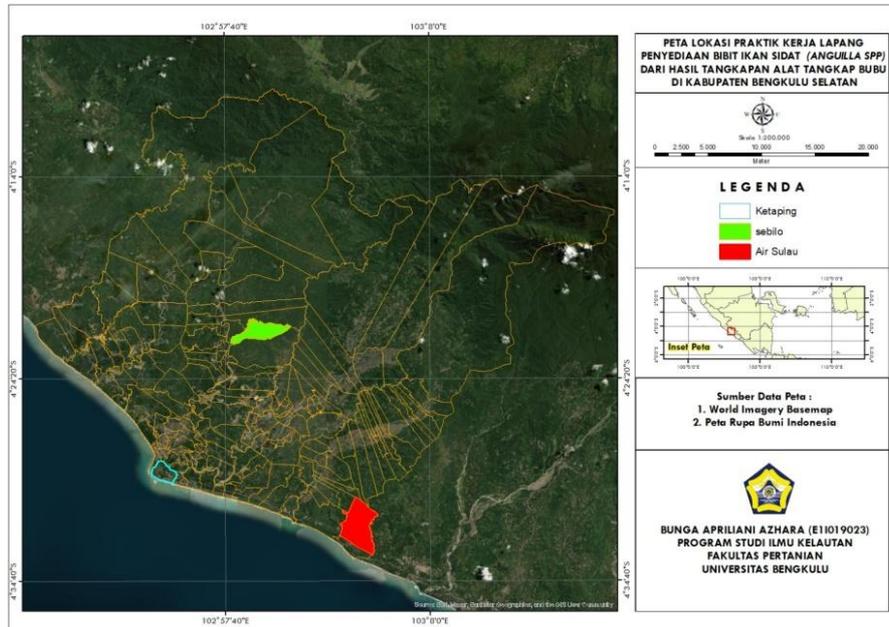
PENDAHULUAN

Provinsi Bengkulu yang berada di Pantai Barat Sumatera, memiliki wilayah pesisir ± 525 km, dengan 124 DAS (Daerah Aliran Sungai) yang bermuara ke Samudera Hindia. Salah satu jenis sumberdaya ikan yang cukup potensial, yang terdapat di wilayah pesisir Provinsi Bengkulu adalah jenis ikan sidat (*Anguilla spp*). Dari 7 Kabupaten di Provinsi Bengkulu diketahui mempunyai potensi untuk penyediaan bibit sidat, yaitu di Kabupaten Bengkulu Selatan. Ikan sidat mempunyai nilai ekonomis tinggi dan komoditas ekspor di Indonesia. Salah satu kendala dalam budidaya sidat adalah tersedianya bibit karena sampai saat ini sidat belum dapat dipijahkan secara terkendali atau masih memijah secara alami. Berdasarkan hal tersebut maka penyediaan bibit sidat untuk keperluan budidaya harus tersedia secara berlanjut dari hasil tangkapan nelayan. Permintaan sidat yang tinggi mengakibatkan terjadinya usaha pembesaran pada budidaya ikan sidat yang selama ini mengandalkan ketersediaan benih di alam (Widyasari, 2013). Untuk kepentingan pengelolaan sumber daya potensial (bibit sidat) yang akan digunakan untuk pembesaran di kolam atau untuk dijual langsung, diperlukan data dan informasi terkait upaya penangkapan, waktu penangkapan, dan alat tangkap bibit sidat. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari upaya penyediaan bibit ikan sidat (*Anguilla spp*) dari hasil tangkapan alat tangkap bubu di Kabupaten Bengkulu Selatan.

METODE

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober – November 2022. Lokasi penelitian di Sungai Air Bengkenang, Sungai Air Sulau dan Sungai Air Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian.

Alat dan Bahan

Tabel 1. Alat yang digunakan dalam penelitian.

No	Alat	Kegunaan
1.	Alat tulis	Mencatat hasil pengamatan di lapangan
2.	Kamera <i>Handphone</i>	Pengambilan gambar dalam penelitian

Tabel 2. Bahan yang digunakan dalam penelitian.

No	Bahan	Kegunaan
1.	Sidat	Subjek penelitian
2.	Kuesioner	Mengumpulkan informasi dan data

Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data kualitatif melalui observasi, wawancara dan studi literatur. Dalam penelitian ini dilakukan observasi terhadap berbagai hal yang berhubungan dengan penyediaan bibit ikan sidat meliputi usaha penangkapan, waktu penangkapan dan alat penangkapan bibit ikan sidat pada daerah Sungai Air Bengkenang, Air Pino dan Air Sulau. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dalam bentuk kuesioner kepada nelayan penangkap bibit Sidat untuk memperoleh data dan informasi mengenai penyediaan bibit ikan sidat, latar belakang melakukan penyediaan bibit ikan sidat, tempat untuk penangkapan ikan sidat, jenis alat tangkap yang digunakan, hasil tangkapan, waktu penangkapan yang diperlukan, ukuran ikan hasil tangkapan, jenis ikan yang tertangkap, pendistribusian bibit ikan yang tertangkap dan pendapatan masyarakat dari hasil penangkapan bibit ikan Sidat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Alat Tangkap Ikan

Dari wawancara melalui kuesioner yang telah dilakukan terhadap nelayan penangkapan Ikan Sidat menggunakan bubu maka diperoleh hasil tiga ukuran bubu berbeda yang digunakan yaitu panjang bubu 1 m , 80 cm, 70 cm dengan lebar, luas, dan bahan pembuatan bubu yang sama yaitu Lebar bubu pangkal 15 cm ujung 12 cm, luas mulut bubu luar 14 cm dalam 0,5 cm, luas tutup bubu 11 cm, dengan bahan pembuatan bubu yaitu bambu, rotan, nilon dan batok kelapa.



Gambar 2. Alat tangkap bubu sidat.
(Sumber: foto dokumentasi penelitian, 2022)

Nelayan

Untuk informasi nelayan yang menangkap bibit sidat menggunakan bubu: Berkisar umur 20-50 tahun dengan Status nelayan yaitu Nelayan Sambilan Utama hingga Nelayan Sambilan tambahan.



Gambar 3. Nelayan Penangkap bibit sidat.
(Sumber: foto dokumentasi penelitian, 2022)

Jenis, Ukuran, Harga Jual dan Pemasaran Ikan Hasil Tangkapan

Untuk jenis Ikan yang tertangkap yaitu *Anguilla bicolor* dan *Anguilla marmorata* dengan ukuran tangkapan bibit elver (12-39 cm) hingga fingerling (40-80 cm) yang mana hasil tangkapan untuk 1 unit bubu berkisar 500 gram – 1 kg setiap penangkapan dengan harga jual Rp.70-100 ribu per kilogram.



Gambar 4. Hasil tangkapan bibit sidat.
(Sumber: foto dokumentasi penelitian, 2022)

Musim Penangkapan

Musim penangkapan Ikan pada Bulan Agustus sampai Desember, penangkapan 12 trip/bulan.



Gambar 5. Bibit sidat.
(Sumber: foto dokumentasi penelitian, 2022)

Daerah Penangkapan

Kedalaman perairan 2-3 meter, kondisi dasar perairan substrat berpasir dan berbatu dengan kuat arus sedang.



Gambar 6. Proses penangkapan bibit sidat.
(Sumber: foto dokumentasi penelitian)

Pembahasan

Alat Tangkap Ikan

Bubu termasuk salah satu jenis trap (perangkap) yang dipasang secara tetap didalam air untuk jangka waktu tertentu yang memudahkan ikan masuk namun sulit keluar. Alat ini biasanya di buat dari bahan alami, seperti bambu, kayu, atau bahan buatan lainnya seperti jaring dan pengoperasiannya dapat memakai umpan atau tanpa umpan (Muryanto & Sumarno, 2015). Alat tangkap bubu yang beroperasi di Sungai Air Bengkenang, Sungai Air Sulau dan Sungai Air Pino terdiri dari 1 jenis bubu yaitu terbuat dari bambu dengan tiga ukuran bubu berbeda yang digunakan yaitu panjang bubu 1 m, 80 cm, 70 cm dengan lebar, luas, dan bahan pembuatan bubu yang sama yaitu Lebar bubu pangkal 15 cm ujung 12 cm, luas mulut bubu luar 14 cm dalam 0,5 cm, luas tutup bubu 11 cm, dengan bahan pembuatan bubu yaitu bambu, rotan, nilon dan batok kelapa. Bubu yang terbuat dari bambu banyak beroperasi di sekitar sungai didiamkan selama 14 jam, pemasangan dilakukan sore hari pada jam 17.00 WIB sampai 07.00 WIB. Sedangkan pada penelitian Affandi dkk, (2019) menyatakan Penangkapan ikan sidat dilakukan pada malam hari dengan alat tangkap pancing dan bubu. Sidat yang tertangkap terdiri dari 2 jenis yaitu *Anguilla bicolor bicolor* (107 individu) dan *Anguilla marmorata* (4 individu).

Teknik penangkapan ikan sidat dengan bubu adalah sebagai berikut: 1. Untuk bubu yang baru dibuat sebelum digunakan harus direndam dalam air atau lumpur selama 12 minggu, hal ini dilakukan karena Ikan Sidat tidak akan memangsa umpan yang tersedia di dalam bubu. (menyamakan bau bubu baru dengan kondisi alam). 2. Bahan umpan dimasukkan ke dalam bubu. Umpan yang biasa digunakan oleh nelayan setempat berupa: udang, ikan-ikan kecil, usus ayam, atau ulat sagu. Bubu yang terbuat dari bambu disajikan pada Gambar 2. Bubu terbuat dari bambu yang di anyam. 3. Pemasangan bubu yang efektif dilakukan pada sore hari dipinggir atau tepian sungai dengan posisi mulut bubu sejajar dengan arah arus sungai, hal ini bertujuan agar menghindari masuknya benda-benda asing kedalam bubu. 4. Bubu ditenggelamkan dengan menggunakan batu sebagai pemberat dan diikat pada bebatuan atau pepohonan yang dekat dengan tempat pemasangan bubu. 5. Bubu didiamkan dalam air selama 14 jam. Proses pengangkatan alat tangkap bubu dilakukan dengan tata cara sebagai berikut: 1. Pengangkatan alat dilakukan 14 jam setelah pemasangan 2. Pengangkatan bubu yang tepat adalah pada pagi hari, hal ini untuk mengantisipasi matinya ikan sidat yang sudah terperangkap oleh bubu. 3. Pengangkatan bubu diawali dari mulut bubu agar tidak mudah lepas. 4. Kemudian tali pengikat yang ada di ujung bubu dilepas. 5. Angkat bubu dengan hati-

hati ke darat jika ada ikan Sidat yang terperangkap. Apabila belum ada ikan sidat yang terperangkap dilakukan pemasangan kembali seperti awal. 6. Masukkan ujung bubu kedalam karung atau wadah yang sudah dipersiapkan dengan hati-hati karena ikan Sidat tersebut memiliki kulit yang licin sehingga bisa mudah lepas.

Nelayan

Berdasarkan wawancara melalui kuesioner yang telah dilakukan untuk nelayan yang melakukan penangkapan bibit sidat menggunakan bubu di Sungai Air Bengkenang, Sungai Air Sulau dan Sungai Air Pino didapatkan informasi bahwa nelayan yang menangkap bibit sidat yaitu berkisar umur 20-50 tahun dengan Status nelayan yaitu Nelayan sambilan utama hingga Nelayan sambilan tambahan yang mana sebagian kecil waktunya digunakan untuk menangkap ikan sidat.

Jenis, Ukuran, Harga Jual dan Pemasaran Ikan Hasil Tangkapan

Ikan sidat (*Anguilla spp*) salah satu ikan yang bernilai ekonomis penting di pasaran internasional, baik sebagai benih (elver dan fingerling) maupun yang telah dewasa. Ikan sidat (*Anguilla spp*) merupakan ikan dari ordo Anguilliformes yang tergolong dalam ikan katadromus, yaitu ikan yang bermigrasi di antara perairan tawar dan perairan laut. Di Indonesia paling sedikit terdapat 7 spesies ikan sidat, yaitu *Anguilla bicolor bicolor*, *A. marmorata*, *A. nebulosa nebulosa*, *A. borneensis*, *A. celebesensis*, *A. bicolor pacifica*, *A. renhardtii*, dan *A. obscura*. Fernando & Wahju, (2021) menyatakan elver dan ikan sidat dewasa banyak ditemukan di sungai yang berhubungan langsung dengan laut dalam, seperti di Bengkulu. Pada DAS Air Bengkenang, Air Sulau dan Air Pino Untuk jenis Ikan yang tertangkap yaitu *Anguilla bicolor* dan *Anguilla marmorata* dengan ukuran tangkapan bibit *elver* (12-39 cm) hingga *fingerling* (40-80 cm) yang mana hasil tangkapan untuk 1 unit bubu berkisar 500 gram – 1 kg setiap penangkapan dengan harga jual Rp 70-100 ribu per kilogram yang mana untuk pemasaran ikan hasil tangkapan dijual di pasar lokal maupun untuk konsumsi pribadi.

Musim Penangkapan

Beruayanya ikan sidat berhubungan dengan musim dan umumnya di awal musim hujan. Intensitas ruaya juga dipengaruhi oleh faktor arus sungai dan kondisi gelap-terang bulan (Suryono, 2013). Kualitas air pada uji pembesaran larva ikan sidat (*Anguilla spp.*) dengan sistem pemeliharaan yang berbeda. Limnotek: perairan darat tropis di Indonesia. Sidat termasuk jenis ikan katadromus yang beruaya ke laut untuk memijah umumnya di laut (Sugianti & Purnamaningtyas, 2020) seperti perairan Mentawai dan Bengkulu dengan puncak ruaya pada musim penghujan (Oktober sampai dengan April) saat malam hari dan bulan gelap. Untuk penangkapan pada 3 daerah di Bengkulu Selatan maka didapatkan data dengan musim penangkapan Ikan pada bulan Agustus sampai Desember, penangkapan 12 trip/bulan. Benih ikan sidat akan masuk ke dalam sungai bersamaan dengan masuknya air pasang dari laut, pada saat tersebut dengan dibantu penerangan lampu petromak benih ikan sidat yang masuk dari laut ditangkap dengan jaring sorong (Kusuma, 2016). Ikan sidat dapat menentukan jenis kelamin sesuai kondisi lingkungan. Sebelum berwarna keperakan di saat dewasa, sidat melalui fase transparan (ketika memasuki perairan tawar) dan berubah menjadi kuning. Siklus hidup sidat berbalik dengan ikan salmon. Sidat dewasa (bisa berusia belasan tahun) memijah di laut berkedalaman 200-1.000 meter, sebelum kemudian bertumbuh dewasa mencari perairan tawar. Ikan sidat termasuk dalam kategori ikan katadromus, ikan sidat dewasa akan melakukan migrasi ke laut untuk melakukan pemijahan, sedangkan anakan ikan sidat hasil pemijahan akan kembali lagi ke perairan tawar hingga mencapai dewasa (Wahju & Nopriansah, 2020).

Daerah Penangkapan

Keberadaan ikan sidat di muara-muara sungai sepanjang pesisir Provinsi Bengkulu sudah diteliti oleh Program Studi Ilmu Kelautan, Universitas Bengkulu. Ikan sidat yang hidup di

perairan sungai Provinsi Bengkulu adalah jenis *Anguilla bicolor* di Sungai Jenggalu Kota Bengkulu (Ridwan, 2015); *Anguilla bicolor bicolor* Sungai Ngalam Kabupaten Seluma (Extra, 2020); *Anguilla bicolor bicolor* dan *Anguilla marmorata* di Sungai Air Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan (Sumarni, 2020). Berdasarkan observasi dan wawancara kuesioner yang telah dilakukan sebelumnya didapatkan informasi bahwa untuk 3 daerah penangkapan sidat di Bengkulu Selatan yaitu Sungai Air Bengkenang, Sungai Air Sulau dan Sungai Air Pino memiliki informasi yang mana untuk Sungai Air Sulau dan Sungai Air Pino didapatkan kedalaman perairan 2-3 meter, kondisi dasar perairan substrat berpasir dan berbatu dengan kuat arus sedang. Sedangkan untuk Sungai Air Bengkenang yang di dominasi oleh jenis tangkapan *Anguilla marmorata*, dengan tipologi sungai yang memiliki perairan arus yang cukup deras dan bebatuan.

KESIMPULAN

Penyediaan bibit Ikan Sidat (*Anguilla spp*) di Kabupaten Bengkulu Selatan dapat ditemukan pada Air Sulau, Air Bengkenang, dan Air Pino. Penangkapan bibit Ikan Sidat menggunakan bubu maka diperoleh tiga ukuran bubu dengan dua jenis Ikan yang tertangkap, yaitu *Anguilla marmorata* dan *Anguilla bicolor* dengan musim penangkapan Ikan pada bulan Agustus hingga Desember dengan ukuran tangkapan bibit *elver* hingga *fingerling*. Hasil tangkapan untuk 1 unit bubu berkisar 500 gram – 1 kg setiap penangkapan dengan harga jual Rp 70-100 ribu per kilogram.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Nelayan penangkap bibit ikan Sidat di daerah penangkapan Air Bengkenang bapak , Air Pino bapak dan Air Sulau bapak . Dr. Yar Johan, S.Pi, M.Si., selaku koordinator mata kuliah Praktek Kerja Lapangan, yang telah memberi pengarahan dan petunjuk pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapangan, Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah ikut membantu dalam pelaksanaan dan penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, R., Kamal, M. M., & Haryani, G. S. 2019. Fungsi rawa pesisir sebagai habitat sidat tropis *Anguilla spp.* di estuari Sungai Cimandiri, Sukabumi Jawa Barat. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 11(2), 475-492.
- Ekstra, B. Hartono, D., & Purnama, D. 2020. Kajian Aspek Bio-Ekologi Ikan Sidat (*Anguilla Spp.*) Di Sungai Air Ngalam Kabupaten Seluma. *Jurnal Ilmu Kelautan dan Perikanan Papua*, 3 (2), 50-55.
- Fernando, G., & Wahju, R. I. (2021). KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN SIDAT (*Anguilla spp*) DI SUNGAI LUAS DAN SUNGAI KINAL, PROVINSI BENGKULU. *Marine Fisheries: Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 12(2), 225-235.
- Kusuma, N. D. 2016. Kearifan Lokal Dari Tano Batak ke Maluku: Pemanfaatan Ikan Sidat (*Anguilla spp.*) Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Minahasa Selatan dan Kabupaten Bolaang Mongondow. Penerbit: CV. Rajawali Corporation. Jakarta. Hlm. 140-153.
- Muryanto, T., & Sumarno, D. (2015). TEKNIK PENANGKAPAN IKAN SIDAT DENGAN MENGGUNAKAN BUBU DI DAERAH ALIRAN SUNGAI POSO SULAWESI TENGAH. *Buletin Teknik Litkayasa Sumber Daya dan Penangkapan*, 13(1), 51-55.
- Ridwan, M. 2015. Identifikasi hasil tangkapan anakan sidat (*Anguilla spp.*) di sungai Jenggalu, Kota Bengkulu. Ilmu Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu.
- Sugianti, Y., Putri, M. R. A., & Purnamaningtyas, S. E. (2020). Spesies ikan sidat (*Anguilla spp.*) dan karakteristik habitat ruayanya di Sungai Cikaso, Sukabumi, Jawa Barat. *Limnotek: perairan darat tropis di Indonesia*, 27(1).
- Sumarni, T.G. 2020. Kajian Aspek Bio Ekologi Sidat (*Anguilla spp.*) Di Sungai Manna Bengkulu Selatan. Skripsi. Ilmu Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu.

- Suryono, T., & Badjoeri, M. (2013). Kualitas air pada uji pembesaran larva ikan sidat (*Anguilla* spp.) dengan sistem pemeliharaan yang berbeda. *Limnotek: perairan darat tropis di Indonesia*, 20(2).
- Wahju, R. I. & Nopriansah, M. 2020. Komposisi Hasil Tangkapan Ikan Sidat Menggunakan Bubu di Sungai Terusan, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 4(3), 295-305.
- Widyasari R.A.H.E. 2013. Desain Pengembangan Industri Perikanan Sidat Indonesia *Anguilla* spp. Berkelanjutan di Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. Disertasi. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.